

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHERS' KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND
ACTIONS IN EARLY STIMULATION OF INFANT DEVELOPMENT
AGED 3-12 MONTHS AT UPTD PUSKESMAS
MAZO

Yusnidar Laoli¹, Elvina Sari Sinaga^{2*}, Yuniko Tadawura³, Yusrisarimurni Laia⁴,
Zsa Zsa Ivany⁵, Zulaika Syahputri Harahap⁶

¹⁻⁶ PUI-PT Gentle Baby Care, Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: elvinasari2703@gmail.com

Disubmit: 19 Maret 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.20106>

ABSTRACT

The growth and development phase of infants aged 3-12 months is a crucial stage that requires intensive attention and early stimulation to achieve optimal motor, cognitive, and emotional development. This study aims to examine the relationship between mothers' knowledge, attitudes, and practices concerning early stimulation and the developmental progress of infants aged 3-12 months within the UPTD Puskesmas Mazo working area, Mazo District, South Nias Regency. A correlational analysis method with a cross-sectional design was utilized in this research. The sample comprised 30 mothers with infants aged 3-12 months, selected through purposive sampling. Data collection was conducted using questionnaires and observations, followed by analysis with the Chi-Square statistical test to assess the relationships between the variables studied. The results reveal that most mothers are between 20-30 years old (66.7%), have completed high school education (40%), and are primarily housewives (63.3%). Additionally, 60% of mothers demonstrate a good level of knowledge, 86.7% possess a positive attitude towards early stimulation, and 86.7% engage in effective practices when providing stimulation to their infants. Bivariate analysis indicates a significant correlation between mothers' knowledge and early stimulation ($p = 0.003$), mothers' attitudes and early stimulation ($p = 0.012$), as well as mothers' practices and early stimulation ($p = 0.003$). The study concludes that higher levels of knowledge, positive attitudes, and effective practices among mothers in providing early stimulation are associated with better developmental outcomes for infants. Therefore, it is crucial to implement educational and counseling interventions to enhance awareness and improve early stimulation practices among mothers. The findings of this research can serve as a valuable resource for healthcare professionals aiming to enhance infant growth and development through optimal early stimulation practices.

Keywords: Knowledge, Attitude, Actions, Early Stimulation, Infant Development.

ABSTRAK

Masa tumbuh kembang bayi usia 3-12 bulan merupakan tahapan penting yang membutuhkan perhatian intensif serta stimulasi dini agar tercapai perkembangan motorik, kognitif, dan emosional yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi dini dengan perkembangan bayi berusia 3-12 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mazo, Kecamatan Mazo, Kabupaten Nias Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan transversal. Sampel terdiri dari 30 ibu yang memiliki bayi berusia 3-12 bulan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik Chi-Square untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada dalam kelompok usia 20-30 tahun (66,7%), memiliki pendidikan tingkat SMA (40%), dan mayoritas berprofesi sebagai ibu rumah tangga (63,3%). Sebanyak 60% ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai stimulasi dini, 86,7% menunjukkan sikap positif terhadap stimulasi dini, dan 86,7% melaksanakan tindakan yang baik dalam memberikan stimulasi kepada bayi mereka. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan stimulasi dini ($p = 0,003$), sikap ibu dengan stimulasi dini ($p = 0,012$), serta perilaku ibu dengan stimulasi dini ($p = 0,003$). Hasil penelitian ini menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam memberikan stimulasi dini, maka perkembangan bayi akan semakin optimal. Oleh karena itu, intervensi berupa edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya stimulasi dini sangat diperlukan guna meningkatkan kesadaran serta praktik stimulasi yang tepat bagi bayi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan kualitas tumbuh kembang bayi melalui pemberian stimulasi dini yang optimal.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Stimulasi Dini, Perkembangan Bayi

PENDAHULUAN

Kemajuan pertumbuhan bayi pada usia 3-12 bulan merupakan fase kritis yang membutuhkan perhatian dan stimulasi dini untuk mendukung aspek motorik, kognitif, serta emosional. Namun, penting untuk dicatat bahwa fase perkembangan penting ini dimulai saat bayi berusia 0 bulan. Dari usia 0 hingga 12 bulan, bayi mengalami perkembangan pesat di berbagai aspek, termasuk Keterampilan motorik besar dan kecil, kemampuan berkomunikasi, serta pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional. Pada usia ini, otak bayi berkembang sangat cepat, dengan sekitar 80% dari

ukuran otak dewasa tercapai pada usia 2 tahun.

Bayi berusia antara 0 dan 12 bulan mengalami perkembangan pesat dalam berbagai bidang. Hal ini meliputi kemampuan motorik yang kasar serta keterampilan motorik yang halus, serta kemajuan dalam aspek interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Pada usia 0 hingga 3 bulan, mereka mulai menunjukkan keterampilan dasar seperti mengikuti gerakan benda dengan mata, mengangkat kepala, dan mengenali suara orang tua. Pada usia 3-6 bulan, perkembangan motorik yang kasar dimulai, dengan bayi belajar

berguling, meraih dan menggenggam objek, serta mencoba duduk dengan bantuan. Di usia 6 -9 bulan, kemampuan motorik yang halus semakin berkembang, dengan bayi mulai menggenggam benda dengan jari dan menunjukkan ketertarikan terhadap permainan yang melibatkan koordinasi tangan dan mata. (WHO, 2020)

Di Indonesia, data mengungkapkan bahwa sekitar 25% anak usia 3-12 bulan menghadapi tantangan perkembangan ringan hingga sedang karena minimnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Risesdas pada tahun 2021 juga menampilkan data 19,5% bayi di Indonesia belum mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal stimulasi perkembangan, dengan persentase yang lebih tinggi ditemukan pada wilayah pedesaan (13%) dibandingkan perkotaan (6,5%). (UNICEF, 2020)

Data dari Provinsi Sumatera Utara menunjukkan angka yang signifikan terkait kurangnya stimulasi dini pada anak. Laporan Dinas Kesehatan Sumatera Utara tahun 2023 mencatat bahwa sekitar 27% ibu dari bayi usia 3 -12 bulan memiliki pengetahuan terbatas mengenai pentingnya stimulasi dalam perkembangan anak. (Dinkes Sumut., 2024)

Selain itu, survei menunjukkan bahwa 19,5% bayi di Indonesia, terutama di daerah pedesaan, tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam hal stimulasi perkembangan. Kurangnya pemahaman ini Tidak hanya berpengaruh terhadap perkembangan motorik, tetapi juga turut memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak. Kondisi ini menegaskan perlunya peningkatan Pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pentingnya stimulasi dini dalam

mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan, agar mereka dapat tumbuh dengan optimal dan mencapai potensi maksimal dalam tahap perkembangan awal mereka. (Risesdas, 2018)

Studi terdahulu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu mengenai stimulasi dini dan perkembangan motorik anak. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa 38% Ibu memiliki pemahaman yang kurang mengenai stimulasi dini, dan 45% ibu tidak memberikan stimulasi motorik secara rutin, yang mengakibatkan tertundanya perkembangan motorik kasar dan halus. (Kusuma, 2013)

Penelitian berjudul "Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" menekankan pentingnya stimulasi dalam mendukung perkembangan keterampilan motorik besar dan kecil pada anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas bermain memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kemampuan koordinasi dan gerakan anak. Penekanan pada interaksi aktif dan penyediaan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mendorong perkembangan motorik yang optimal. (Fitriani, 2018)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah yang ditemukan, maka dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan ibu dalam stimulasi dini terhadap perkembangan bayi usia 3-12 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Mazo, Kecamatan Mazo, Kabupaten Nias Selatan.

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan bayi merupakan serangkaian perubahan yang terjadi secara bertahap sejak lahir hingga usia tertentu, termasuk

perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (WHO, 2020). Pada usia 3-12 bulan, bayi mengalami lonjakan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan. Menurut UNICEF (2020), stimulasi dini sangat berperan dalam membentuk kemampuan bayi dalam berbagai aspek, terutama dalam hal sensorik dan motorik. Stimulasi dini adalah stimulus yang diaplikasikan pada bayi dari kelahiran untuk mendukung perkembangan optimalnya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Studi Fitriani (2018) menegaskan bahwa stimulasi motorik baik kasar maupun halus, seperti aktivitas bermain dan interaksi sosial, berperan penting dalam perkembangan bayi. Peran Orang Tua dalam Stimulasi Dini Menurut Kusuma (2013), tingkat pemahaman ibu mengenai stimulasi dini sangat berpengaruh dengan kemajuan motorik anak. Studi tersebut menunjukkan bahwa sekitar 38% ibu memiliki pemahaman yang kurang mengenai pentingnya stimulasi dini, yang berdampak pada keterlambatan perkembangan motorik anak. Beberapa penelitian telah mengonfirmasi terkait korelasi antara pengetahuan, sikap, serta tindakan ibu terhadap stimulasi dini bayi. Azwar (2012) menjelaskan bahwa tindakan merupakan manifestasi dari pengetahuan dan sikap seseorang. Studi yang dilakukan oleh Sari (2020) menemukan bahwa faktor utama yang mempengaruhi stimulasi dini adalah pendidikan ibu dan akses terhadap informasi mengenai perkembangan anak. Pemberian stimulasi dini yang tepat dapat mendorong perkembangan bayi secara optimal. Menurut Hidayat (2018), stimulasi yang dilakukan secara terstruktur akan membantu bayi dalam mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif. Selain itu, penelitian Rahayu (2023)

juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara faktor sosial-ekonomi keluarga dengan pemberian stimulasi dini. Dari berbagai penelitian yang telah dikaji, mampu disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, serta tindakan ibu memiliki peran krusial terhadap pemberian stimulasi dini kepada bayi. Makin besar tingkat pengetahuan serta sikap positif ibu, maka semakin optimal pula stimulasi yang diberikan. Dengan demikian, dibutuhkan program edukasi secara lebih mendalam guna peningkatan kesadaran ibu dalam memberikan stimulasi yang optimal bagi perkembangan bayi mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Studi analitik korelasional ini menganalisis korelasi antara variabel independen dan dependen melalui pemanfaatan strategi *cross-sectional*, yang berarti pengumpulan data dilakukan sekaligus. Data primer dikumpulkan melalui lembar observasi dan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Mazo, Kecamatan Mazo, Kabupaten Nias Selatan, dengan durasi sekitar tiga bulan, yaitu dari Oktober sampai Desember 2024. Penelitian ini mencakup semua ibu dengan bayi berusia antara 3 dan 12 bulan yang terdaftar di UPTD Puskesmas Mazo.

Berdasarkan data Puskesmas Mazo hingga tahun 2023, ada 30 ibu dengan bayi dalam rentang usia tersebut dalam populasi penelitian. Dikarenakan populasi ini relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Populasi terdapat 30 orang untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh lebih komprehensif dan menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Analisis bivariat dengan SPSS guna mengkaji korelasi antara variabel dependen serta

independen pada tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian ditetapkan jika $p\text{-value} < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak

serta H_a diterima, yang mengindikasikan adanya signifikansi antara variabel dependen serta independen.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Usia Ibu		
<20 tahun	0	0
20-30 tahun	20	66.7
>30 tahun	10	33.3
Total	30	100
Pendidikan		
PT	11	36.7
SMA	12	40
SMP	7	23.3
Total	30	100
Pekerjaan		
Bekerja	11	36.7
IRT	19	63.3
Total	30	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Hasil tabel menggambarkan sebagian besar ibu berada pada rentang usia 20-30 tahun (66.7%),

berpendidikan SMA (40%), dan mayoritas bekerja sebagai ibu rumah tangga (63.3%).

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	60
Cukup	9	30
Kurang	3	10
Total	30	100

Tabel 2 dapat di lihat mayoritas ibu memiliki pengetahuan baik sejumlah 18 (60%), dan

minoritas responden mempunyai pengetahuan kurang sejumlah 3 (10%).

Tabel 3. Sikap Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan

Sikap Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	26	86.7
Negatif	4	13.3
Total	30	100

Dari Tabel 3 memperlihatkan mayoritas ibu memiliki sikap positif sejumlah 26 (86.7%) Sementara itu, sebagian kecil responden menunjukkan sikap negatif yaitu sejumlah 4 (13.3%).

Tabel 4. Tindakan Ibu Dalam Memberikan Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan

Tindakan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	26	86.7
Kurang	4	13.3
Total	30	100

Tabel 4 terlihat mayoritas ibu melakukan tindakan baik sejumlah 26 (86.7%), sedangkan minoritas tindakan berada pada kategori kurang sejumlah 4 (13.3%)

Tabel 5. Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan

Stimulasi Perkembangan Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
Stimulasi Baik	24	80
Stimulasi Tidak Baik	6	20
Total	30	100.0

Dapat dilihat hasil tabel di atas bahwa mayoritas ibu melakukan stimulasi baik yaitu sejumlah 24 (80%), sedangkan minoritas melakukan stimulasi tidak baik sejumlah 6 (20%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan

Kategori Pengetahuan	Pemberian Stimulasi Dini Perkembangan Bayi				Total		Sig.
	Stimulasi Baik	%	Stimulasi Tidak Baik	%	Jlh	%	
Baik	15	83.3	3	16.7	18	100	0.003
Cukup	7	77.8	2	22.2	9	100	
Kurang	2	66.7	1	33.3	3	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 6 menjelaskan dari 18 (100%) yang memiliki pengetahuan baik, 15 (83.3%) menunjukkan stimulasi baik, dan hanya 3 (16.7%)

dengan stimulasi tidak baik. Dan pada kategori pengetahuan kurang, dari 3 (100%) terdapat 2 responden (66.7%) dengan stimulasi baik, sedangkan dengan stimulasi tidak baik terdapat 1 responden (33.3%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik lebih cenderung memberikan

stimulasi yang baik kepada bayinya. Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai $p = 0.003 (< 0.05)$, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan pemberian stimulasi dini terhadap perkembangan bayi.

Tabel 7. Hubungan Sikap Dengan Pemberian Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3 - 12 bulan

Kategori Sikap	Pemberian Stimulasi Dini Perkembangan Bayi				Total		Sig.
	Stimulasi Baik	%	Stimulasi Tidak Baik	%	Jlh	%	
Positif	24	92.3	2	7.7	26	100	0.012
Negatif	1	25	3	75	4	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 7 menjelaskan bahwa dari 26 responden (100%) dengan sikap positif, terdapat 24 (92.3%) responden dengan stimulasi baik, dan hanya 2 responden (7.7%) dengan stimulasi tidak baik. Dan pada kategori sikap negatif, dari 4 responden (100%) terdapat 3 responden (75%) dengan stimulasi tidak baik, sedangkan sejumlah 1 responden (25%) dengan stimulasi baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu berhubungan secara signifikan dengan pemberian stimulasi dini. Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai $p = 0.012 (< 0.05)$, yang menggambarkan bahwa ibu dengan sikap positif lebih banyak memberikan stimulasi yang baik dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif.

Tabel 8. Hubungan Tindakan Dengan Pemberian Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 3-12 Bulan

Kategori Tindakan	Pemberian Stimulasi Dini Perkembangan Bayi				Total		Sig.
	Stimulasi Baik	%	Stimulasi Tidak Baik	%	Jlh	%	
Positif	23	88.5	3	11.5	26	100	0.003
Negatif	1	25	3	75	4	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 8 menjelaskan bahwa dari 26 responden (100%) dengan tindakan positif, terdapat 23 (88.5%) responden dengan stimulasi baik, dan hanya 3 responden (11.5%) dengan stimulasi tidak baik. Dan

pada kategori tindakan negatif, dari 4 responden (100%) terdapat 3 responden (75%) dengan stimulasi tidak baik, sedangkan dengan stimulasi baik hanya 1 responden (25%).

Hasil analisis menunjukkan bahwa tindakan ibu juga berhubungan signifikan dengan pemberian stimulasi dini. Uji statistik *Chi-Square* memuat hasil nilai $p = 0.003 (< 0.05)$, yang

menggambarkan bahwa ibu yang secara aktif melakukan tindakan stimulasi memiliki kecenderungan lebih besar dalam memberikan stimulasi yang optimal untuk bayinya.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Stimulasi Dini

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis menggambarkan adanya korelasi yang bermakna antara pengetahuan ibu dan pemberian stimulasi dini ($p = 0.003 < 0.05$). Mayoritas ibu dengan pengetahuan baik memberikan stimulasi yang baik (83.3%), sementara ibu dengan pengetahuan kurang cenderung memberikan stimulasi yang tidak baik (66.7%). Hal ini menggambarkan bahwa tingginya pengetahuan ibu mengenai stimulasi dini, makin besar pula kemungkinan mereka menerapkannya dengan baik kepada bayi mereka.

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil pemahaman individu terhadap suatu objek melalui panca inderanya, yang kemudian diinterpretasikan dan diaplikasikan dalam tindakan. Selain itu, penelitian Kusuma (2013) juga menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan perkembangan motorik anak, dengan nilai $p = 0.000$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kepada ibu mengenai stimulasi dini sangat penting untuk meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan kepada bayi. Faktor lain seperti pengalaman, dukungan sosial, dan akses terhadap informasi juga dapat memengaruhi efektivitas stimulasi dini yang dilakukan oleh ibu.

Dari hasil penelitian keseluruhan berpengetahuan kurang

sebanyak 3 responden (100%) berpendidikan dasar, dimana tingkat pendidikan formal dan pengalaman ibu dalam merawat anak juga berperan penting dalam efektivitas pemberian stimulasi. Selain itu, adanya faktor eksternal seperti ketersediaan waktu dan dukungan keluarga juga dapat memengaruhi penerapan pengetahuan ibu dalam praktik sehari-hari.

Hubungan Sikap dengan Pemberian Stimulasi Dini

Hasil analisis pada Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan pemberian stimulasi dini ($p = 0.012 < 0.05$). Dari total responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 92.3% memberikan stimulasi yang baik, sedangkan pada ibu dengan sikap negatif, sebanyak 75% justru memberikan stimulasi yang tidak baik.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap merupakan respon individu terhadap suatu objek yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi bisa diinterpretasikan melalui tindakan yang nyata. Studi Wardani (2021) juga menemukan bahwa ibu dengan sikap positif cenderung lebih aktif dalam memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan bayi mereka, dengan nilai $p = 0.015$.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meningkatkan sikap positif ibu terhadap pentingnya stimulasi dini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan kepada bayi. Oleh karena itu,

intervensi berupa penyuluhan atau program edukatif yang menanamkan sikap positif terhadap stimulasi dini sangat diperlukan. Mayoritas responden sikap positif berpengetahuan baik sebanyak 18 responden (60%), semakin baik pengetahuan akan mendorong seseorang termotivasi untuk memberikan stimulasi dini, Dukungan sosial dari keluarga atau tenaga kesehatan juga turut berperan dalam mendorong ibu untuk menerapkan sikap positif dalam tindakan nyata.

Hubungan Tindakan dengan Pemberian Stimulasi Dini

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 8, terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan ibu dan pemberian stimulasi dini ($p = 0.003 < 0.05$). Dari ibu yang melakukan tindakan positif, sebanyak 88.5% memberikan stimulasi yang baik, sementara ibu dengan tindakan negatif cenderung memberikan stimulasi yang tidak baik (75%).

Teori Azwar (2012), menyatakan bahwa tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap seseorang. Tindakan ibu dalam memberikan stimulasi dini tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap, tetapi juga oleh faktor lain seperti lingkungan, dukungan keluarga, dan akses terhadap sumber daya yang diperlukan.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Devi (2021), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia 0-12 bulan memiliki hubungan yang signifikan ($p = 0.000$). Dengan demikian, untuk meningkatkan tindakan ibu dalam memberikan stimulasi dini, diperlukan strategi yang lebih komprehensif, seperti bimbingan praktis, dukungan sosial,

dan peningkatan akses terhadap sumber informasi yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan tindakan positif memberikan stimulasi baik mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 8 responden (72%). Tindakan positif sejalan dengan pendidikan dan sikap dalam pemberian stimulasi dini, namun, faktor lain seperti keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta kurangnya fasilitas pendukung di rumah dapat menghambat ibu dalam melakukan stimulasi dini secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan dan edukasi yang lebih personal untuk memastikan bahwa ibu dapat menerapkan stimulasi dini dengan konsisten dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Mazo, sebagian besar ibu yang terlibat dalam penelitian ini berada pada usia 20-30 tahun (66.7%), dengan mayoritas berpendidikan SMA (40%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (63,3%). Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung memberikan stimulasi yang lebih optimal. Sikap ibu terhadap stimulasi dini juga berhubungan signifikan dengan kualitas stimulasi yang diberikan ($p\text{-value} < 0.05$), di mana ibu yang memiliki sikap positif terhadap stimulasi dini lebih cenderung melakukan stimulasi yang baik pada bayi mereka. Selain itu, tindakan ibu dalam memberikan stimulasi dini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas stimulasi yang diberikan pada bayi ($p\text{-value} < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriana, A. (2019). *Faktor-faktor yang memengaruhi tindakan ibu dalam pemberian gadget pada anak balita di Desa Ceubrek Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara tahun 2019* (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Devi, R. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku dalam Stimulasi Perkembangan Anak.
- Fauzi, S., & Wiyoko, P. F. (2022). Hubungan Stimulasi Deteksi intervensi Dini Tumbuh Kembang dengan Kejadian Stunting: Literatur Review 2021. *Borneo Studies and Research*, 3(3), 2423-2442.
- Christiari, A., Syamlan, R., & Kusuma, I. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini dengan Perkembangan Motorik pada Anak.
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal golden age*, 2(01), 25-34.
- Hemadiyan, N. J. (2018). *Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 9-12 Bulan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hidayat, S. (2018). Pengaruh relaksasi otot progresif terhadap pola tidur pada lansia di dusun daleman desa porehkecamatan lenteng. *Jurnal Ilmiah Keperawatan SHT*, 13(1).
- Kholis, M. N., Yuliani, R. D., & Mardotillah, W. N. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Era Society 5.0 di MTs Negeri 2 Pematang. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 8-19.
- Kusuma, R. (2013). Hubungan Pemahaman Ibu tentang Stimulasi Dini dan Perkembangan Motorik Anak.
- Mulyani, R., Indriyani, R., & Lupiana, M. (2024). Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lokus Stunting Cipadang Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1), 530-540.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan cetakan ketiga. *Jakarta: PT Rineka Cipta*.
- Permatasari, D. (2022). Pola Asuh dan Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan. Az'mi, D. L. U., Wuriningsih, A. Y., Rahayu, T., & Distinarista, H. (2023). Pendidikan kesehatan wish and drive meningkatkan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 530-544.
- Riskesdas (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018.
- Ritonga, E. L. (2023). *Peran orangtua dalam menanamkan pendidikan Agama Islam pada usia dini di Desa Sibargot Kabupaten Labuhan Batu* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). Kementerian Kesehatan RI (2018). Riskesdas 2018.
- Sari, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Stimulasi Dini oleh Ibu.
- Trinugroho, A. (2024). Laporan TPPS Semester II Tahun 2023 Provinsi Sumatera Utara.
- UNICEF (2020). Situasi Anak di Indonesia - Tren, Peluang, dan

Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak.

- Wardani, A. (2021). Hubungan Sikap Ibu terhadap Stimulasi Dini dengan Perkembangan Bayi. Wardani, E. K., & Suryana, D. (2021). Permainan edukatif setatak angka dalam menstimulasi kemampuan berfikir simbolik anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1790-1798.
- WHO (2020). Improving early childhood development policies and practices.
- Wulandari, M. (2019). *Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan kognitif pada anak 5-6 tahun di paud harapan ananda kota bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Yuliani, R. D., & Hanif, M. (2024). Peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak usia dini pada TK Aisyiyah Muhammadiyah Wangandowo. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 158-168.